

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di  
Kabupaten Asahan 2016-2021

<sup>1</sup>M. Fikri Adrian, <sup>2</sup>Muhammad Ikhsan Harahap

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam  
Negeri Sumatra Utara

Email : [mhdfikriadrian@gmail.com](mailto:mhdfikriadrian@gmail.com), [m.ihsan.harahap@uinsu.co.id](mailto:m.ihsan.harahap@uinsu.co.id)

Corresponding Mail Author: [mhdfikriadrian@gmail.com](mailto:mhdfikriadrian@gmail.com)

---

**Abstract :** This study aims to determine the factors that affect the Human Development Index (HDI) in Asahan Regency. In this study using variables that are considered to affect the Human Development Index (HDI), namely : poverty and economic growth. The Data obtained in the form of our time series was sourced from the Central Statistics Agency (BPS) of North Sumatra for the period 2016 – 2021). The method used in this study is multiple Linear regression. The results of this study can be concluded that : poverty and economic growth simultaneously have a significant effect on the Human Development Index (HDI) in Asahan Regency; poverty has a negative and insignificant effect on the Human Development Index. This means that when the HDI value falls, poverty increases, and vice versa; economic growth has a negative and insignificant effect on the Human Development Index. This means that when economic growth increases, the value of HDI will decrease, and vice versa.

**Keywords:** Human Development Index, Poverty, Economic Growth.

## I. Pendahuluan

Pembangunan merupakan suatu langkah dalam membuat sesuatu yang belum ada menjadi ada atau membuat suatu perubahan yaitu membuat sesuatu menjadi lebih baik atau meningkat. Pembangunan nasional yang berlandaskan pemerataan pembangunan dan hasilnya, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan stabilitas nasional yang sehat dan dinamis.

Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Pembangunan Manusia merupakan paradigma pembangunan dimana manusia ditempatkan sebagai subjek kegiatan ekonomi. Fokus dan sasaran pembangunan yaitu tercapainya penguasaan atas sumber daya manusia guna memperoleh pendapatan untuk mencapai hidup yang layak agar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia menjadi tujuan akhir segala macam pembangunan.

Pada tahun 1990 *United Nations Development Programme* (UNDP) telah menerbitkan suatu indikator yaitu *Human Development Indeks* (HDI) atau dalam bahasa Indonesia disebut Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara

*Human Development Programme* (UNDP) merupakan suatu alat ukur pencapaian pembangunan pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat dihitung berdasarkan komponen – komponennya yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata – rata lamanya sekolah untuk mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan, kemampuan daya beli dan pertumbuhan ekonomi masyarakat terhadap semua kebutuhan pokok yang dilihat dari rata – rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan.

Menurut data BPS di Provinsi Sumatera Utara, Indeks Pembangunan di Kabupaten Asahan telah mengalami peningkatan yang cukup berarti dalam beberapa tahun terakhir, terlihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Asahan (2016 – 2021)**

Tahun	IPM
2016	68,71
2017	69,10
2018	69,49
2019	69,92
2020	70,29
2021	70,49

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara 2022

Capaian Kinerja di Kabupaten Asahan cenderung meningkat secara absolut namun peningkatan tersebut tidak cukup kuat untuk mengangkat posisi IPM Kabupaten Asahan yang diharapkan masih terbilang kecil dibanding Kota Medan dengan peringkat tertinggi pada tahun 2016 sebesar (79,34) dan naik pada tahun 2021 sebesar (81,21) dan Kota Pematang Siantar dengan peringkat tertinggi kedua pada tahun 2011 sebesar (76,90) dan naik pada tahun 2021 sebesar (79,17).

Tingkat Pembangunan Manusia yang sangat tinggi dapat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber – sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi. Namun Capaian yang diperoleh oleh Kabupaten Asahan terbilang cukup memadai dalam pembangunan daerah karena mempunyai kinerja yang cukup baik, seperti halnya kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi.

Menurut Ginting, Pembangunan Manusia di Indonesia adalah identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi dibidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berarti bagi penduduk miskin dibanding penduduk tidak miskin, karena aset utama penduduk

miskin adalah tenaga kasar mereka. Tersedianya fasilitas pendidikan dan kesehatan murah akan sangat membantu untuk meningkatkan produktivitas masyarakat, dan pada gilirannya meningkatkan pendapatan masyarakat tersebut. Dengan Demikian dapat dikatakan bahwa pembangunan manusia belum optimal dilakukan karena hanya terfokus pada pengurangan kemiskinan.

Peran Pemerintah dalam meningkatkan IPM juga dapat mempengaruhi realisasi belanja dalam pelayanan publik. Peran pemerintah dalam kebijakan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal didasarkan pada pertimbangan bahwa daerahlah yang lebih mengetahui kebutuhan dan standar pelayanan bagi masyarakat di daaerahnya, sehingga pemberian otonomi daerah diharapkan dapat memacu peningkatan kesejahteraan masyarakat didaerah melalui peningkatan pertumbuhan ekonomu, laju pertumbuhan ekonomu daerah dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pembangunan manusia

## II. Landasan Teori Dan Metode Penelitian

### Landasan Teori

#### Indeks Pembangunan Manusia

IPM aebagai indikator dekomposit yang digunakan sebagai pengukur kesejahteraan yang dibangun oleh *United Development Programme* (UNDP) berlandaskan gagasan Haq (1996). IPM dikembangkan oleh Amartya Sen dalam bukunya *Developmnet as Freedom* (Sen, 1999). Kebebasan yang dimaksud oleh Sen adalah masyarakat dapat merasakan sejahtera sebagai hasil dari pembangunan yang tercapai. Indeks ini lebih mngedepankan hal – hal yang lebih sensitif dan mendetail sehingga dianggap lebih efektif dan berguna daripada hanya sekedar pendapatanperkapita yang selama ini digunakan. Empat elemen utama dalam pembangunan manusia, yaitu Produktivitas (*Productivity*), Pemerataan (*Equity*), Keberlanjutan (*Sustainability*), dan Pemberdayaan (*Empowerment*) (UNDP, 1996)

UNDP secara berkala melakukan penyempurnaan metodologi, baik dari segi indikator maupun metode perhitungannya. Keempat indikator tersebut diatas mengalami perubahan sejak mulai digunakan. Empat indikator diperkenalkan pada awalnya, yaitu harapan hidup, angka melek huruf (AMH), angka partisipasi total (APK) dan produk domestik bruto (PDB) per kapita. Selanjutnya, metode perhitungan IPM juga berubah, dari mean aritmatika ke mean geometrik. Nilai IPM berkisar antara 0 sampai 100. Semakin mendekati nilai IPM dengan 100, maka pembangunan manusia di wilayah tersebut akan semakin baik. Perhitungan IPM hanya terdiri dari tiga komponen utama, sehingga kita harus memandang IPM sebagai penyederhanaan dari realitas kompleks dari luasnya definisi dan arah pembangunan manusia.

Pengelompokkan IPM menjadi empat kelompok untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia berikut pembagian kelompok nilai IPM

1. Kelompok Sangat Tinggi :  $IPM \geq 80$
2. Kelompok Tinggi :  $70 \leq IPM \leq 80$

3. Kelompok Sedang :  $60 \leq IPM \leq 70$

4. Kelompok Rendah :  $IPM \leq 60$

Dalam penghitungan IPM metode baru dengan geometrik, tidak dikenal lagi istilah reduksi *shortfall*, tetapi sudah diganti dengan pertumbuhan IPM. Pertumbuhan IPM untuk mengukur perkembangan nilai IPM dalam kurun waktu tertentu. Semakin tinggi pertumbuhan IPM, semakin cepat peningkatan IPM. Penghitungan pertumbuhan IPM menggunakan rumus seperti dibawah ini :

$$\text{Perumbuhan IPM} = \frac{IPM_t - IPM_{t-1}}{IPM_{t-1}} \times 100\%$$

### Komponen – Komponen Indeks Pembangunan Manusia

#### 1. Angka Harapan Hidup Saat Lahir

Angka harapan hidup saat lahir (AHH) adalah rata – rata banyaknya tahun seseorang untuk dapat hidup dari lahir sampai mati. Angka harapan hidup dihitung dengan pendekatan tidak langsung karena sulitnya mengikuti data kematian setiap tahunnya dari suatu kohor. Data yang digunakan dalam perhitungan AHH adalah data Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH) menggunakan paket pemrograman Mortpack. Indeks harapan hidup dapat dihitung dengan rumus yang dikembangkan di UNDP, yaitu membandingkan nilai maksimum dengan nilai minimum harapan hidup. Angka Maksimum harapan hidup adalah 85 tahun dan terendah 20 tahun.

#### 2. Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan diwakili oleh dua indikator yaitu rata – rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Untuk menyusun indeks pendidikan, rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah dijumlahkan dan dibagi dua. Rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah memiliki bobot yang sama dalam menyusun indeks pendidikan sebagai salah satu dimensi penyusunan IPM. Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun digunakan penduduk usia 25 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal. Penghitungan rata-rata lama sekolah menggunakan batasan UNDP yaitu maksimal 15 tahun dan minimal 0 tahun.

#### 3. Standar Hidup Layak

Standar Hidup Layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak yang semakin membaiknya ekonomi. Ada perbedaan perhitungan standar hidup layak antara UNDP dan BPS. Perbedaan ini dilakukan sesuai dengan ketersediaan data untuk membandingkan antara wilayah di Indonesia. UNDP menggunakan Produk Nasional Bruto (PNB) Perkapita yang disesuaikan, Sedangkan BPS menghitung standar hidup layak menggunakan rata rata pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan dengan paritas data beli. Data PNB di Indonesia tidak tersedia sampai level provinsi/kabupaten/kota sedangkan pengeluaran riil bisa didapatkan dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang tersedia sampai level kabupaten/kota. Penghitungan paritas daya

beli dilakukan berdasarkan 96 komoditas kebutuhan pokok. Batasan yang digunakan dalam penghitungan Indeks Pengeluaran adalah Maksimal Rp 26.572.353,- dan batas minimal Rp 1.007.436,-.

### **IPM dan keterkaitannya dengan Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi Tuhanuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan. Kemiskinan adalah suatu permasalahan yang tidak saja dialami oleh negara berkembang namun dinegara majupun kemiskinan merupakan suatu masalah yang pelik untuk diselesaikan

Menurut Sumitro Djojohadikusumo pola kemiskinan ada empat yaitu, Pertama adalah *Persitent Poverty* adalah kemiskinan yang kronis atau turun temurun, Kedua *Clitical Poverty* adalah yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan, Ketiga *Seasonal Poverty* adalah kemiskinan musiman yang menimpa Nelayan dan Petani, Keempat *Accidental Poverty* adalah akibat bencana alam sehingga menurunkan tingkat kesejahteraan. Sedangkan Al – Ghozali mendefinisikan Kemiskinan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri

Menurut UNDP (1995) hubungan antara tingkat kemiskinan dan pembangunan manusia, yaitu banyaknya penduduk miskin turut mempengaruhi pembangunan manusia. Karena penduduk yang masuk kelompok ini, pada umumnya memiliki keterbatasan pada faktor produksi, sehingga akses terhadap kegiatan ekonomi mengalami hambatan. Akibatnya produktivitas menjadi rendah, pada gilirannya pendapatan yang diterima pun jauh dari cukup. Dampaknya, untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan mengalami kesulitan. Apa lagi untuk kebutuhan lain seperti pendidikan, kesehatan dan lainnya menjadi terhambat. Implikasinya pada wilayah – wilayah yang terdapat cukup banyak penduduk miskin, akan mengalami kesulitan untuk mencapai keberhasilan pada pembangunan manusianya.

Beberapa riset telah banyak membuktikan bahwa IPM mempengaruhi tingkat kemiskinan diantaranya : Penelitian Sofilda dkk (2013) menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Papua (Sofilda,2016). Begitu juga dengan penelitian Silwanto bahwa IPM sangat berperan dalam menanggulangi tingkat kemiskinan diindonesia. Walaupun ada beberapa riset yang menyatakan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan dinyatakan bahwa tidak ada hubungan kausalitas antara IPM dan kemiskinan diindonesia pada periode tahun 1990-2013 (Susilowati dan Wahyudi, 2015)

### **Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan IPM**

Pertumbuhan ekonomi sangat penting karena pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan output per kapita yang menunjukkan pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara.

Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang dan jasa kepada penduduk. Sedangkan menurut Barimbing, Pertumbuhan Ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang, karena masalah utama keberhasilan pembangunan dan hasilnya akan dapat dinikmati masyarakat sampai lapisan bahwa

Menurut Midgley (1995), menjelaskan bahwa pembangunan sosial merupakan pendekatan pembangunan secara eksplisit berusaha mengintegrasikan proses pembangunan ekonomi dan sosial. Pembangunan sosial tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya pembangunan ekonomi, sedangkan pembangunan ekonomi tidaklah bermakna kecuali diikuti dengan peningkatan kesejahteraan sosial dari populasi sebagai suatu kesatuan. Pembangunan ekonomi atau lebih tepatnya pertumbuhan ekonomi merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja.

Khodabakhshi (2011) menemukan bahwa PDB memiliki pengaruh positif terhadap IPM. Pertumbuhan ekonomi yang baik ditunjukkan oleh kenaikan PDB dalam skala nasional dan PDRB skala regional/ daerah setiap tahunnya. Kenaikan pertumbuhan ekonomi hendaknya diiringi oleh pembangunan manusia di dalamnya. Begitupun Hakim dan Setiawan (2013) menemukan bahwa PDB memiliki pengaruh positif terhadap IPM dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Peningkatan PDB akan memperbaiki kesejahteraan penduduk.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menganalisis perilaku Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Data – data yang digunakan adalah data sekunder dari berbagai sumber data, yakni buku bacaan, jurnal, dan beberapa publikasi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Indonesia. Dengan menganalisis data yang diperoleh untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel – variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan model ekonometrika dengan meregresikan variabel-variabel yang ada dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan analisis Regresi Linear Berganda dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Di mana :

Y = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

$\alpha_1$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Kemiskinan

$X_2$  = Pertumbuhan Ekonomi

$\varepsilon$  = Residu

### III. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

#### Analisis Liner Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen (Indeks Pembangunan Manusia) dengan variabel Independen (Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi).

Tabel 2. Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Asahan (2016 – 2021)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	tQ	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
I (Constant)	75,299	1,100		68,441	,000		
Kemiskinan	-,542	,123	-,938	-4,417	,022	,578	1,730
PertumbuhanEkonomi	-,011	,068	-,034	-,158	,884	,578	1,730

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi diatas, maka diperoleh, persamaan regresi sebagai berikut :  $Y = 75,299 - 0,542 (X1) - 0,011 (X2)$ .

Berdasarkan regresi berganda seperti diatas, selanjutnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstan sebesar 75,299 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai 0, maka variabel Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 75,299 satuan
- b. Berdasarkan persamaan variabel regresi menunjukkan bahwa variabel Kemiskinan (X1) mempunyai koefisien negatif dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)  $b1 = -0,542$  bertanda negatif artinya setiap kenaikan 1% pada tingkat kemiskinan maka indeks pembangunan manusia akan mengalami penurunan sebesar 0,542
- c. Berdasarkan persamaan variabel regresi menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) mempunyai koefisien negatif dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)  $b2 = -0,011$  bertanda negatif artinya setiap kenaikan 1% pada tingkat pertumbuhan ekonomi maka indeks pembangunan manusia akan mengalami penurunan sebesar 0,011

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disajikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh negatif dan signifikan kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian ini menyatakan adanya pengaruh karena apabila kemiskinan naik maka akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia.

Sebaliknya, apabila kemiskinan turun maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

2. Adanya pengaruh negatif dan signifikan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil penelitian ini menyatakan tidak adanya pengaruh karena apabila pertumbuhan ekonomi bersifat negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia maka tidak dapat mempengaruhi naik turunnya Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi yang tidak terfokus pada pembangunan manusia
3. Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Asahan pada tahun 2021 dengan nilai 70,49 dengan peringkat 19 Se-Sumatera Utara. Ini menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusianya sudah cukup baik. Kabupaten asahan sudah mencapai kesejahteraan yang membaik. Yang dibuktikan dengan indeks pembangunan manusia yang setiap tahun mengalami kenaikan.

#### V. Daftar Pustaka

- Arafat, L., Wiwiek Rindayati, & Sahara. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di provinsi kalimantan tengah. *JURNAL EKONOMI DAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN*, 7(2), 140–158. <https://doi.org/10.29244/jekp.7.2.2018.140-158>
- AyuBhakti, N. A., Istiqomah, I., & Suprpto, S. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di indonesia periode 2008-2012. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(4), 542–469. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i4.97>
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- BPS Sumatera Utara. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia (Metode Baru) 2016-2021*. Sumut.Bps.Go.Id. <https://sumut.bps.go.id/indicator/26/59/1/indeks-pembangunan-manusia-metode-baru-.html>
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1–12. <https://doi.org/10.31258/je.22.2.p.1-12>
- Dewi, N. L. S., & Sutrisna, I. K. (2014). Pengaruh komponen indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi bali. *E - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(3), 106–114. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/8161>
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Huda, N., & dkk. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam (Vol. 242)*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Kuncoro, M. (2015). *Mudah memahami dan menganalisis indikator ekonomi (Cetakan Ke)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Machmud, J., & Djau, S. D. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi indeks

- pembangunan manusia di kabupaten gorontalo. *Jurnal Perencanaan Dan Pengembangan Ekonomi*, 2(2), 101-109. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/JPPE>
- Permana, B., Yulmardi, Y., & Junaidi, J. (2020). Pengaruh komponen indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi Periode 2004-2018. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 9(2), 110-122. <https://doi.org/10.22437/jels.v9i2.11954>
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran terhadap kemiskinan di indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>
- Ramadhan, F. H. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di kabupaten malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 6(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4602>
- Si'lang, I. L. S., Hasid, Z., & Priyagus, P. (2019). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 159-169. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v11i2.5953>
- T, D. P., & Purbadharmaja, I. B. P. (2017). Pengaruh IPM, biaya infrastruktur, investasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(2), 255-285. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/27275>.